

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga kehadirannya begitu dinantikan oleh setiap manusia, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Anak merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari kedua orang tuanya. Di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan dan karakter berperilaku prososial yang baik agar nantinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.¹

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Fomat PAUD*. (Jogjakarta:AR-Ruzz Media,2012), hlm.31

anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, dan taman kanak-kanak (TK).²

Masa kanak-kanak adalah masa emas *golden age* yang tidak dapat terulang kembali, masa sensitif dan berkembangnya anak, yang nantinya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Perkembangan pada usia dini berjalan sangat cepat, bahkan lebih cepat daripada usia setelahnya. Jadi lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak kan terulang lagi.³

Orang tua adalah pendidik pertama dan yang utama di dalam lingkungan keluarga sebelum memasuki lingkungan sekolah. Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.⁴ Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali dimana seorang anak berinteraksi. Di dalam lingkungan keluarga pula seorang anak menerima pendidikan dari

²Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 13

³Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 78

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara*, (Yogyakarta: Majelis Persatuan Taman Siswa, 1997), hlm. 5

orang tuanya, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku prososialnya. Dalam lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan sifat anak yang nantinya akan mempengaruhi perilaku prososial anak. Banyak perubahan perilaku sosial yang terjadi saat ini adalah orang tua kurang menyadari bahwa keluarga adalah cikal bakal masa depan anak dan mempengaruhi perilaku prososial anak.

Perilaku prososial dan sikap-sikap yang baik sudah seharusnya tertanam dengan baik pada diri mereka. Idealnya untuk dapat memajukan bangsa Indonesia mereka harus dapat memiliki perilaku sosial yang baik. Menurut Eisenberg dan Mussen perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan seperti *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Untuk dapat membentuk perilaku-perilaku seperti itu diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵

Anak mempunyai sifat imitative yaitu meniru setiap kegiatan orang yang ada didekatnya termasuk orang tua, jadi orang tua sebagai pendidik utama bagi anak harus berperan aktif dalam kegiatan sosial dan menerapkan dan mencontohkan sikap yang baik bagi anak guna untuk perkembangan perilaku prososial anak.⁶ Selain itu orang tua mempunyai peranan lain yaitu memperhatikan setiap anaknya dari berbagai segi yaitu

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm.103

⁶ Elizabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak jilid 2*. (Jakarta:Erlangga.1999), hlm 32

sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar dan bermain, kegiatan rekreasi dan lain-lain.

Penyebab terbentuknya perilaku prososial yang kurang baik pada anak yaitu pola asuh dari orang tua itu sendiri. Menurut Syaiful Bahri Djamarah pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah, ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak-anak dalam keluarga secara konsisten.⁷ Kebanyakan orangtua tidak mempunyai wawasan tentang perkembangan anak yang cukup sehingga mereka banyak yang tidak menguasai tentang pendidikan anak usia dini di rumah. Mereka juga tidak mendapatkan pendidikan khusus tentang anak usia dini. Padahal, seperti yang kita ketahui bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan memberikan pijakan dasar bagi perkembangan anak tersebut selanjutnya. Karena faktor kekurangpahaman, kesibukan, dan yang lainnya banyak pola asuh orang tua yang mempengaruhi karakter anak. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan karakter. Jadi, suatu karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Oleh karena itu tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.⁸

Pembentukan perilaku prososial, orang tua idealnya dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan anaknya dan menyeimbangkan antara waktu bekerja dan memberikan perhatian pada

⁷Partini, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Grafindo Litera Media, 2010), hlm 1

⁸ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2011), hlm

anaknyanya. Jika orang tua dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk keluarganya, maka orang tua dapat memberikan perhatian khusus dan memberikan contoh yang tepat untuk anaknya.

Seperti halnya di Desa Tasikmadu banyak pekerjaan orang tua sebagai nelayan, petani, pedagang dan PNS. Dengan mayoritas orang tua yang bekerja sebagai nelayan, petani, dan pedagang maka sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja di luar rumah, sehingga waktu yang tersedia untuk membimbing anak menjadi berkurang. Padahal dalam hal ini anak sangat membutuhkan sosok orang tua agar dapat membimbing, mengontrol, mengarahkan, dan memberi contoh agar anak dapat mempunyai perilaku prososial yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sikap dan perilaku orang tua yang tepat akan membentuk perilaku prososial yang baik pada anak. Dengan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Orang tua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting bagi pembentukan karakter dan sikap anak.
- b. Keadaan sosial ekonomi orang tua mempengaruhi waktu yang tersedia untuk memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak.
- c. Perilaku prososial anak masih kurang.
- d. Orang tua kurang memahami tentang pola asuh yang tepat untuk anak.

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial anak di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek
- b. Pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial anak di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek
- c. Pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial anak di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pola asuh otoriter (X_1) terhadap perilaku prososial (Y) anak TK di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek ?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh autoritatif (X_2) terhadap perilaku prososial (Y) anak TK di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek ?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh permisif (X_3) terhadap perilaku prososial (Y) anak TK di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial anak TK di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial anak TK di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial anak TK di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Agar orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
- c. Memberi gambaran yang jelas kepada orang tua terhadap pengaruh pola asuh terhadap perilaku prososial anak.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang masih harus diuji.

1. H_0 : “tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter (X_1) terhadap perilaku prososial (Y)”.

H_1 : “ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter (X_1) terhadap perilaku prososial (Y)”.

2. H_0 : “tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh autoritatif (X_2) terhadap perilaku prososial (Y)”.

H_1 : “ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh autoritatif (X_2) terhadap perilaku prososial (Y)”.

3. H_0 : “tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter (X_3) terhadap perilaku prososial (Y)”.

H_1 : “ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter (X_3) terhadap perilaku prososial (Y)”.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema skripsi sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
 - a. Pola asuh. Pola adalah corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh adalah menjaga (merawat

dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu dan melatih) dan memimpin (mengepali dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Jadi pola asuh orang tua yaitu bentuk interaksi antara orang tua dengan anaknya untuk mendidik dan membentuk karakter seorang anak yang sesuai dengan norma-norma yang ada dan dilakukan dengan bimbingan secara sadar.⁹

- b. Perilaku prososial yaitu tindakan altruisme tanpa pamrih sampai yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih, sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.¹⁰

2. Secara Operasional

Orang tua berfungsi sangat penting dalam keluarga, bahkan yang pertama dan utama. Kedua orang tua memiliki kewajiban untuk mengasuh anak-anaknya. Namun tidak hanya diasuh saja melainkan orang tua juga harus mendidik dan mengajarkan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam

⁹Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka, 1998), hlm. 357

¹⁰ David O Sears, *Psikologi Sosial, jilid II*, (Jakarta:Erlangga, 1991), hlm. 47

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Kemudian dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan dalam rangka menetapkan batas-batas masalah secara jelas. Setelah itu, rumusan masalah. Yang dimaksud rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan hipotesis penelitian untuk menunjukkan jawaban sementara dari penelitian ini. Kemudian penegasan istilah untuk menjelaskan baik secara konsep maupun operasional dari

variabel. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II, berisi tentang landasan teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan dilanjut dengan kerangka berpikir.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian. Selanjutnya tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu ada kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data. Dilanjut dengan teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V, merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 6-8 tahun di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.”

Bab VI, yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga

disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat ijin, data tentang masyarakat desa tasikmadu, daftar riwayat hidup.